E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867

Halaman 379-390
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Hubungan Sikap Perawat Dalam Upaya Penanganan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bintang Amin

Fitri Soimah[1], Arifki Zainaro[2], Rika Yulendasari[3]

Program Studi Ilmu Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

e-mail: fitrisoimah81784@gmail.com

Abstrak

Insiden pasien jatuh merupakan salah satu indikator mutu pelayanan rumah sakit yang terus dipantau karena dapat menyebabkan cedera fisik, kecacatan, bahkan kematian, serta berdampak pada kondisi psikologis pasien. Keselamatan pasien menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pelayanan keperawatan, sehingga pencegahan risiko jatuh merupakan bagian dari implementasi program patient safety. Data Komite Nasional Keselamatan Pasien (KNKP) menunjukkan masih tingginya insiden keselamatan pasien di Indonesia, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan sikap perawat dalam mendukung keselamatan pasien Diketahui hubungan antara sikap perawat dalam upaya penanganan keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Bintang Amin tahun 2026. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik menggunakan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 82 perawat dari populasi 103 perawat yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Mayoritas responden berusia 31–40 tahun, berjenis kelamin perempuan, memiliki masa kerja 1–5 tahun, dan berpendidikan Diploma III (DIII). Sebagianbesar responden memiliki sikap baik terhadap upayapenanganan keselamatan pasien sebanyak 78responden (95,1%), sedangkan keselamatan pasiendalam kategori baik sebanyak 79 responden (96,3%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapathubungan yang signifikan antara sikap perawat denganupaya penanganan keselamatan pasien di ruang rawatinap Rumah Sakit Bintang Amin (p 0,000 < 0,05). Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan upaya penanganan keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Bintang Amin. Sikap perawat yang baik berperan dalam meningkatkan penerapan keselamatan pasien. Oleh karena itu, rumah sakit tetap perlu meningkatkan kompetensi, pengetahuan, dan sikap perawat melalui pelatihan, sosialisasi, serta evaluasi penerapan keselamatan pasien secara berkala sebagai upaya mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan serta meminimalkan risiko terjadinya insiden keselamatan pasien.

Kata kunci: *Sikap Perawat, Keselamatan Pasien, Risiko Jatuh.*

Abstract

Patient falls are a hospital service quality indicator that is continuously monitored, as they can result in physical injury, disability, or even death, and impact a patient's psychological well-being. Patient safety is a crucial indicator for assessing the quality of nursing care; consequently, fall risk prevention is an integral part of implementing patient safety programs. Data from the National Patient Safety Committee (KNKP) indicate that the incidence of patient safety issues in Indonesia remains high, highlighting the need for efforts to improve nurses' attitudes toward supporting patient safety. The study examines the relationship regarding nurses' attitudes toward patient safety management efforts in the inpatient ward of Bintang Amin Hospital in 2026. This study is a quantitative study with an analytical survey design employing a cross-sectional approach. The sample consisted of 82 nurses drawn from a population of 103, determined using Slovin's formula. Data were collected via questionnaires, and analysis was conducted using univariate and bivariate methods, specifically the Chi-Square test. The majority of respondents were female, aged 31–40 years, had 1–5 years of work experience, and held a Diploma III (DIII) qualification. Most respondents (78 or 95.1%) demonstrated a positive attitude toward patient safety management efforts, while 79 respondents (96.3%) fell into the "good" category regarding patient safety. Bivariate analysis results indicated a significant relationship between nurses' attitudes and patient safety management efforts in the inpatient ward of Bintang Amin Hospital ($p = 0.000 < 0.05$). There is no significant relationship between nurses' attitudes and patient safety management efforts in the inpatient wards of Bintang Amin Hospital. However, positive nurse attitudes play a role in enhancing the implementation of patient safety. Therefore, the hospital must continue to improve nurses' competence, knowledge, and attitudes through training, awareness-raising, and periodic evaluations of patient safety implementation, as part of efforts to maintain and enhance service quality while minimizing the risk of patient safety incidents.

Keywords: *Nurse Attitude, Patient Safety, Fall Risk.*

LATAR BELAKANG

Satu diantara beberapa indikator kualitas pelayanan yang terus dipantau adalah insiden pasien jatuh di rumah sakit. Pasien yang jatuh bisa mengalami konsekuensi fisik yang serius, seperti patah tulang, risiko kecacatan, atau bahkan kematian. Selain itu, jatuh dapat menyebabkan akibat psikologis, seperti ketakutan akan jatuh lagi atau kehilangan harga diri, yang pada gilirannya mengurangi fungsi sosial (Morris, R. & O'Riordan, 20). Jatuh dapat berdampak negatif pada pasien, salah satunya adalah cedera fisik, yang mencakup luka lecet, luka robek, dan luka memar, dan dalam

beberapa kasus jatuh berat dapat menyebabkan fraktur, perdarahan, dan cidera kepala (Sari, 2023).

Variabel yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kualitas pelayanan keperawatan yang berdampak terhadap pelayanan kesehatan adalah keselamatan pasien. Program keselamatan pasien bertujuan untuk mengurangi jumlah insiden tidak diantisipasi yang terjadi pada pasien selama dirawat di rumah sakit, yang berdampak negatif pada rumah sakit dan pasien itu sendiri (Haritsa & Haskas, 2021). Pasien yang berisiko jatuh karena faktor lingkungan dan fisiologis yang dapat menyebabkan cedera fisik disebut pasien risiko jatuh. Dua penyebab utama kematian akibat cedera yang tidak disengaja di rumah sakit adalah jatuh (Aprianti et al., 2022).

Pelaporan kejadian yang mengancam keselamatan pasien merupakan salah satu strategi untuk mengurangi risiko terhadap keselamatan pasien. Kejadian yang mengancam keselamatan pasien di institusi medis dilaporkan di sebagian besar negara di dunia. Menurut studi Sistem Pelaporan dan Pembelajaran Nasional (NRLS), terdapat 2.410.311 laporan kejadian keselamatan pasien di Inggris . Kementerian Kesehatan Malaysia (MoH) melaporkan bahwa terdapat 151.225 kejadian keselamatan pasien pada tahun 2021. Komite Nasional Keselamatan Pasien (KNKP) wajib menerima laporan insiden dari semua fasilitas kesehatan di Indonesia. 1.717 insiden tak terduga (34%), 1.525 peristiwa tanpa cedera (31%), dan 1.676 peristiwa hampir terjadi (34%), berdasarkan 4.918 laporan pada tahun 2022. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2022), terdapat 22.213 fasilitas kesehatan di Indonesia secara keseluruhan pada tahun 2021. Dengan tingkat pelaporan insiden sebesar 0,22%, Indonesia memiliki tingkat pelaporan insiden yang rendah (Dupamana et all, 2025).

Laporan Insiden Keselamatan Pasien di Indonesia dari beberapa provinsi didapatkan yang menempati urutan pertama yaiatu provinsi DKI Jakarta 37,9% lebih besar dari delapan propinsi lainnya (Jawa Tengah 15,9%, D.I. Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11,7%, Sumatera Selatan 6,9%, Jawa Barat 2,8%, Bali 1,4%, Aceh 10,7%, dan Sulawesi Selatan 0,7%). Menurut departemen spesialisasi kesalahan terbanyak keselamatan pasien banyak terjadi pada unit lain 56,7% jumlah tersebut besar dibandingkan unit kerja lain. Adapun pada bidang spesialisasi penyakit dalam, spesialisasi bedah dan anak sebesar 56,7 (Sholikhah et all, 2022).

Penelitian yang ditulis oleh Mayenti et al. (2021), "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap RSUD Teluk Kuantan", perawat masih kurang dari 38% dalam memenuhi sasaran kelima, yaitu mengurangi risiko infeksi. Menurut data (Hernawati et al., 2021), ada 26% perawat yang memiliki sikap negatif terhadap penerapan keamanan pasien dan 38% yang memiliki sikap sedang. Sikap yang kurang dapat menyebabkan cedera. Pada laporan kejadian keselamatan pasien meliputi beberapa provinsi pada tahun 2017, DKI Jakarta dengan urutan tertinggi dengan 37,9 %. Diantara delapan provinsi lainnya, Jawa Tengah, 15,9 %, DIY, 18,8 %, Jawa Timur, 11,7 %, Sumatera Selatan,6,9 %, Jawa Barat, 2,8 %, Bali, 1,4 %, Aceh, 10,7 %, dan Papua, 10,7 %.

Patient safety masih menjadi masalah global yang perlu diperhatikan karena, beberapa negara di dunia masih tetap ada kejadian yang tidak diharapkan.Semenjak

lembaga Institute Of Medicine (IOM) di Amerika serikat melaporkan angka kematian yang disebabkan Kejadian Tidak Diharapkan semakin meningkat di ruang rawat inap setiap tahunnya (Hernawati et al., 2021)

Kejadian cedera pada pasien disebabkan olehkesalahan yang dapat berupa ketidaktepatanidentifikasi pasien (nama, umur, alamat, nomorregister) yang dapat berakibat kesalahan atauketerlambatan diagnosis kondisi pasien, diagnosis yang tidak tepat tepat akan berakibat kegagalan dalammenentukan tindakan sehingga pasien bisa saja tidakterselamatkan, selain itu bisa jadi kesalahanpengobatan misalnya nama pasein sama karenaidentifikasi pasien tidak tepat sehingga salah dalammemberikan obat yang seharusnya obat tersebutdiberikan pada pasien A diberikan ke pasien B, dankesalahan dosis atau metode dalam pemberian obat (Sholikhah et all, 2022).

Pengetahuan, pengalaman, dan lingkungan memengaruhi kecenderungan seseorang untuk bertindak. Perawat dengan sikap positif lebih termotivasi untuk melakukan tindakan pencegahan sesuai dengan standar yang berlaku (Irawan et al., 2022). Untuk memastikan keselamatan pasien, kemampuan dan sikap perawat sangat penting. Mungkin ada perbedaan dalam aktivitas kelompok profesi yang berbeda yang menyebabkan insiden yang tidak diharapkan terjadi. Kesalahan diagnostik, kesalahan pemeriksaan laboratorium atau rontgen, kesalahan pengobatan, kesalahan sistem komunikasi, dan perawatan yang tidak tepat adalah beberapa contoh kesalahan. Meningkatnya insiden yang mengancam keselamatan pasien dapat disebabkan oleh kesalahan yang muncul. Contohnya adalah tingkat beban kerja yang tinggi, komunikasi yang buruk, dan ketidakterbukaan komunikasi terhadap atasan dan sesama tenaga kesehatan (Adriansyah et al., 2021).

Perawat harus mendukung program dengan sikap positif (Muslimin et al., 2023). Menurut Azizah & Andayanie (2020), sikap tidak bisa diubah. Itu diperoleh, diubah, ditingkatkan, atau diturunkan melalui salah satu atau kombinasi dari empat sumber yang mempengaruhi sikap: pengalaman dan tanggung jawab menyelesaikan masalah, pengalaman orang lain, keadaan fisiologis dan emosional.

Sikap yang baik dapat muncul jika didasarkan pada tanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilih, dengan segala risiko yang terkait. Untuk mewujudkan sikap menjadi perbuatan nyata, diperlukan faktor pendukung atau keadaan yang memungkinkan, seperti fasilitas (Muslimin et al., 2023).

Hasil prasurvey tentang sikap perawat terhadap pencegahan risiko jatuh dengan keselamatan pasien di RS Bintang Amin menunjukkan bahwa 3 dari 10 perawat memiliki sikap yang baik, 2 dari 10 perawat memiliki sikap yang cukup baik, dan 5 dari 10 perawat memiliki sikap yang kurang baik. Peneliti akan melakukan penelitian tentang "Hubungan Sikap Perawat Dalam Upaya Penanganan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bintang Amin" berdasarkan fenomena yang disebutkan di atas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik menggunakan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 82 perawat dari populasi 103 perawat yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data

menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Subyek Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkankarakteristik responden (Umur, jenis kelamin, lama kerja dan pendidikan) Perawat Di Ruang Rawat Inap RS Bintang Amin

Usia	Frekuensi	Presentasi(%)
Usia 21-30	19	32,2
Usia 31-40	58	70,7
Usia >40	5	6,1
Jenis kelamin	N	%
Laki laki	24	54,9
Perempuan	58	70,7
Lama kerja	N	%
1-5	31	54,9
6-10	46	39,0
>10	5	6,1
Pendidikan	N	%
DIII	58	70,7
SI	3	3,7
Ners	21	25,6
Total	82	100

Berdasarkan table 1. Diketahui karakteristik responden sebanyak 82 orang, sebagian besar responden berada pada usia 31–40 tahun, yaitu sebanyak 58 orang (70,7%), usia 21–30 tahun sebanyak 19 orang (23,2%), dan usia lebih dari 40 tahun sebanyak 5 orang (6,1%).Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan, yaitu 58 orang (70,7%), dan laki-laki sebanyak 24 orang (29,3%). Berdasarkan lama kerja, sebagian besar responden memiliki lama kerja 6–10 tahun yaitu 46 orang (56,1%), masa kerja 1–5 tahun sebanyak 31 orang (37,8%), dan masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 5 orang (6,1%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan DIII, yaitu 58 orang (70,7%), pendidikan Ners sebanyak 21 orang (25,6%), dan pendidikan S1 sebanyak 3 orang (3,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Perawat Di RS Bintang Amin

Sikap Perawat	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	78	95.1
Cukup	4	4.9
Kurang	0	0

Total	82	100

Pada tabel 2. diketahui bahwa dari 82 responden didapatkan sebanyak 78 responden (95.1%) memiliki sikap perawat dalam kategori baik dan sebanyak 4responden (4.9%) memiliki sikap perawat dalam kategori cukup.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Upaya Penanganan Keselamatan Pasien Di RS Bintang Amin

Keselamatan Pasien	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	79	96.3
Cukup	3	3.7
Kurang	0	0
Total	82	100

Pada table 3. diketahui bahwa dari 82responden didapatkan sebanyak 79 responden (96.3%) dengan kategori Baik dan sebanyak 3 responden (3.7%) dengan kategori cukup.

Tabel 4. Hubungan Sikap Perawat Dalam Upaya Penanganan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bintang Amin

Sikap Perawat	**Upaya Penanganan Keselamatan Pasien**				**Total**		***P- Value***
	Baik		**Cukup**				
							0,000
	N	**%**	**N**	**%**	**N**	**%**	
Baik	77	98,7	1	1,3	78	100	
Cukup	2	50.0	2	50.0	4	100	
Total	79	96,3	3	3,7	82	100	

Pada Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 78 responden dengan sikap perawat kategori baik, sebanyak 77 responden (98,7%) memiliki upaya penanganan keselamatan pasien dalam kategori baik, sedangkan 1 responden (1,3%) memiliki upaya penanganan keselamatan pasien dalam kategori cukup. Sementara itu, dari 4 responden dengan sikap perawat kategori cukup, sebanyak 2 responden (50,0%) memiliki upaya penanganan keselamatan pasien dalam kategori baik dan 2 responden (50,0%) memiliki upaya penanganan keselamatan pasien dalam kategori cukup. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p-value = 0,000 > 0,05, yang berarti hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan upaya penanganan keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Bintang Amin.

Berdasarkan hasil analisa data pada tabel 4.5 diketahui bahwa dari 82 responden didapatkan sebanyak 78 responden (95.1%) memiliki sikap perawat dalam kategori baik dan sebanyak 4 responden (4.9%) memiliki sikap perawat dalam kategori cukup
Sikap keteraturan perasaan, pemikiran perilaku seseorang dalam berinteraksi sosial. Dan sikap merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial. Para peneliti psikologi sosial menempatkan sikap sebagai hal yang penting dalam interaksi sosial, karena sikap dapat mempengaruhi banyak hal tentang perilaku dan sebagai isu sentral yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang Elisa 2017 dalam (Moniz, 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriani Nuraini Dupamana et al. (2025) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap Interna Rumah Sakit Umum Daerah Toto Kabila, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki sikap yang baik terhadap penerapan patient safety. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 responden, 41 perawat (89,1%) memiliki sikap baik, 5 perawat (10,9%) memiliki sikap cukup, dan tidak terdapat perawat (0%) yang memiliki sikap kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki sikap positif dalam mendukung penerapan sasaran keselamatan pasien sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan meminimalkan terjadinya insiden keselamatan pasien.

Menurut pendapat peneliti, tingginya sikap perawat dalam kategori baik menunjukkan bahwa sebagian besar perawat telah memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam menerapkan prinsip keselamatan pasien di lingkungan kerja. Sikap positif yang dimiliki perawat dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman kerja, pelatihan, serta budaya keselamatan pasien yang diterapkan di rumah sakit. Perawat dengan sikap yang baik cenderung lebih patuh dalam menjalankan standar operasional prosedur (SOP), melakukan identifikasi pasien dengan benar, menjaga komunikasi efektif antar tenaga kesehatan, serta melaporkan dan mencegah terjadinya risiko insiden keselamatan pasien. Namun, masih terdapat sebagian kecil perawat dengan sikap dalam kategori cukup, hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan dan penguatan sikap melalui edukasi berkelanjutan, pelatihan patient safety, serta supervisi dari pihak manajemen rumah sakit. Dengan adanya peningkatan tersebut diharapkan seluruh perawat mampu mempertahankan dan meningkatkan sikap positif sehingga penerapan keselamatan pasien dapat berjalan secara optimal.

Upaya Penanganan Keselamatan Pasien

Berdasarkan hasil analisa data pada tabel 4.6 diketahui bahwa dari 82 responden didapatkan sebanyak 79 responden (96.3%) dengan kategori Baik dan sebanyak 3 responden (3.7%) dengan kategori cukup.

Keselamatan pasien suatu system yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi assessment risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu Tindakan atau tidak mengambil Tindakan yang seharusnya diambil (Maulana Anggi, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitarum et al. (2025) dengan judul "Hubungan Sikap Perawat dengan Penerapan Patient Safety di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar Tahun 2024". Penelitian tersebut menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional pada 55 perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi sikap perawat dalam penerapan patient safety sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 52 perawat (94,5%),sedangkan kategori cukup sebanyak 3 perawat (5,5%).

Menurut pendapat peneliti, tingginya penerapan patient safety dalam kategori baik yaitu sebanyak 79 responden (96,3%) menunjukkan bahwa sebagian besar perawat telah mampu menerapkan prinsip keselamatan pasien dalam memberikan pelayanan keperawatan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh adanya pemahaman perawat mengenai pentingnya keselamatan pasien, kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP), serta adanya dukungan dari pihak rumah sakit dalam membangun budaya keselamatan pasien. Perawat yang menerapkan patient safety dengan baik akan lebih memperhatikan identifikasi risiko, melakukan pencegahan terhadap kejadian yang tidak diharapkan, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien. Namun, masih terdapat 3 responden (3,7%) dengan kategori cukup, yang menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil perawat yang perlu meningkatkan konsistensi dalam penerapan keselamatan pasien. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui pelatihan, evaluasi, supervisi, dan penguatan budaya patient safety agar seluruh perawat dapat mempertahankan serta meningkatkan penerapan keselamatan pasien secara optimal.

Hubungan Sikap Perawat Dalam Upaya Penanganan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bintang Amin

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.7 menunjukkan Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p-value = 0,000 > 0,05 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dalam upaya penanganan keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Bintang Amin.

Sikap perawat merupakan kecenderungan atau kesiapan mental untuk merespons stimulus secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif yang tercermin dalam perilaku kerja. Sikap ini terbentuk dari pengalaman, pendidikan, interaksi sosial, serta nilai-nilai individu (Muslimin et al., 2023)

Keselamatan pasien (patient safety) adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman dalam upaya mencegah terjadinya cidera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Salawati, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriani Nuraini Dupamana, et al (2025) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap Interna Rumah Sakit Umum Daerah Toto Kabila. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan penerapan patient safety, dengan nilai p = 0,001 (p < 0,05).

Menurut pendapat peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap perawat memiliki peran yang penting dalam keberhasilan upaya penanganan keselamatan pasien (patient safety). Sebagian besar responden yang memiliki sikap baik juga menunjukkan upaya penanganan keselamatan pasien dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap positif, seperti memiliki rasa tanggung jawab, kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP), kemauan untuk bekerja sama dalam tim, serta kepedulian terhadap keselamatan pasien, akan mendorong perawat untuk menerapkan prinsip-prinsip patient safety secara konsisten dalam praktik pelayanan sehari-hari.

Sementara itu, masih ditemukannya 2 responden dengan sikap kategori cukup yang memiliki upaya penanganan keselamatan pasiendalam kategori baik menunjukkan bahwapenerapan patient safety tidak hanya dipengaruhioleh faktor predisposisi, yaitu sikap, tetapi jugadapat dipengaruhi oleh faktor pemungkin(enabling factors) dan faktor pendorong(reinforcing factors). Faktor pemungkin meliputiketersediaan sumber daya manusia yang memadai, kepemimpinan yang memberikanarahan dan pengawasan, imbalan ataupenghargaan yang dapat meningkatkan kinerja, serta struktur organisasi yang mendukungpelaksanaan keselamatan pasien. Selain itu, faktor pendorong berupa motivasi kerja dandukungan dari lingkungan kerja juga dapatmendorong perawat untuk tetap melaksanakantindakan sesuai dengan standar keselamatanpasien. Oleh karena itu, meskipun sikap perawatmasih berada pada kategori cukup, adanyadukungan dari faktor-faktor tersebutmemungkinkan perawat tetap mampumenerapkan upaya keselamatan pasien denganbaik.

Di sisi lain, masih terdapat 2 respondendengan sikap kategori cukup yang memilikiupaya penanganan keselamatan pasien dalamkategori cukup. Kondisi ini menunjukkan bahwasikap sebagai salah satu faktor predisposisi tetapmemiliki peran dalam membentuk perilakuperawat dalam menerapkan keselamatan pasien. Sikap yang belum optimal dapat menyebabkanpenerapan keselamatan pasien belum dilakukansecara maksimal, terutama apabila tidak didukungoleh faktor pemungkin seperti kepemimpinan, sumber daya manusia, imbalan, dan strukturorganisasi yang baik, serta faktor pendorongberupa motivasi dan dukungan lingkungan kerja. Akibatnya, perawat dapat kurang konsisten dalammenerapkan prinsip-prinsip keselamatan pasien, sehingga pelaksanaan patient safety belumberjalan secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 82 responden di ruang rawat inap Rumah Sakit Bintang Amin, diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 31–40 tahun, yaitu 58 orang (70,7%), diikuti usia 21–30 tahun sebanyak 19 orang (23,2%) dan usia lebih dari 40 tahun sebanyak 5 orang (6,1%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 58 orang (70,7%), sedangkan laki-laki sebanyak 24 orang (29,3%). Berdasarkan lama kerja, sebagian besar responden memiliki masa kerja 6–10 tahun sebanyak 46 orang (56,1%). Ditinjau dari tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan DIII sebanyak 58 orang (70,7%), diikuti pendidikan Ners sebanyak 21 orang (25,6%) dan S1 sebanyak 3 orang (3,7%). Hasil

penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki sikap dalam kategori baik, yaitu sebanyak 78 responden (95,1%), sedangkan 4 responden (4,9%) berada dalam kategori cukup. Sementara itu, upaya penanganan keselamatan pasien sebagian besar berada dalam kategori baik sebanyak 79 responden (96,3%), dan kategori cukup sebanyak 3 responden (3,7%). Berdasarkan hasil uji chi-square, diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara sikap perawat dengan upaya penanganan keselamatan pasien (patient safety) di ruang rawat inap Rumah Sakit Bintang Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Adriansyah, A. A., Setianto, B., Sa'adah, N., Arindis, P. A. M., Kurniawan, W. E., & Lestari, I. (2021). Analisis insiden keselamatan pasien di rumah sakit berdasarkan pendekatan beban kerja dan komunikasi. Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia, 9(3), 183–190. https://doi.org/10.14710/jmki.9.3.2021.183-190

Alwan, W., Sumartiyawati, N. M., & Dewi, S. A. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Kepatuhan Melaksanakan Tindakan Pencegahan Pasien Jatuh Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rsud Kabupaten Lombok Utara.

Aprianti, D., Nitantri, M., Apriani, S., Ousartika, A., Mulyantika, D., Aji, B., Agustina, S., Pransiska, V., Panggabean, O., Pranata, L., Hardika, B. D., & Fruitasari, M. K. F. (2022). Penerapan pencegahan risiko jatuh oleh petugas di ruang perawatan stroke. Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4(1), 15–20.I

Azizah, A. N., & Andayanie, E. (2020). Faktor yang berhubungan dengan sasaran penerapan patient safety perawat ruang inap RSUD Lamadukelleng 2020. Window of Public Health Journal, 1(2), 148–156. https://doi.org/10.33096/woph.v1i2.81

Dhamanti, I., & Salsabila, A. N. (2023). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit: Literature Review.

Dupamana, I. N., Hafid, R., & Hunawa, R. D. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap Interna Rumah Sakit Umum Daerah Toto Kabila.

Fauzi Baihaqi, L., & Etlidawati. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Rawat Inap Rsud Kardinah Tegal. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 318–325. http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM

Galleryzki, A. R., Haryati, R. T. S., Bardah, D., Sugianto, K. M. S., Sudjiati, E., & Koten, E. H. B. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Perawat dalam Keselamatan Pasien: Systematic Review.

Haritsa, A. I., & Haskas, Y. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Pasien Safety) Di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar.

Hariono, R. P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Di Lingkungan Rusun Menanggal Surabaya.

Hernawati. (2021). Pengaruh sikap terhadap kepatuhan perawat pada penerapan budaya keselamatan pasien di RS Mitra Sejati. Jurnal Sains, 2(5), 1–7.

Hutasoit, D. (2024). Hubungan sikap perawat dengan penerapan patient safety di Rumah Sakit Pematang Siantar tahun 2024 (Skripsi, Program Studi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan).

Irawan, A., Sarniyati, & Friandi, R. (2022). Hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Kumun tahun 2022. SBY Proceedings, 1(1), 705–713.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 308.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1691/MENKES/PER/VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Kumay, R., Djamaluddin, N., & Hunawa, R. D. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Dengan Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pasien di Ruangan

Lubis, N. A. (2020). Pelaksanaan Keselamatan Pasien Oleh Perawat. https://doi.org/10.31219/osf.io/veh39

Stroke Center Dan Ruangan Bedah RSUD Dr . M . M Dunda Limboto Relationship between Nurses ' Knowledge and Attitudes with Prevention of Fall Risk in Patients in th. 8(6), 3428–3439. https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7838

Mayenti, F., Meri, D., Cahyadi, P., & Amin, S. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Teluk Kuantan. Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan, 10(2), 111–122. https://doi.org/10.35328/keperawatan.v10i2.2092

Maulana Anggi. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Patient Safety Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Standart Operasional Prosedur (Sop) Assessment Risiko Jatuh Di Rumah Sakit Muhammadiyah Babat.

Moniz, O. D. C. (2021). Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga terhadap pencegahan penularan COVID-19 pada anak[Skripsi sarjana, Universitas dr. Soebandi].

Morris, R., & O'Riordan, S. (2017). Prevention of falls in hospital. Clinical Medicine, 17(4), 360–362. https://doi.org/10.7861/clinmedicine.17-4-360

Muhdar, H., Darmin, Paryono, Anitasari, B., & Bangu. (2021). Manajemen patient safety. Tahta Media Group.

Muslimin, Khasana, Y. Y., Hikmat, R., & Faridasa, I. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patien Safety) Di Ruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit.

Novitarum, L., Derang, I., & Hutasoit, D. (2025). Hubungan Sikap Perawat dengan Penerapan Patient Safety di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar Tahun 2024.

Notoatmodjo, S. (2020). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta.

Nurhayati. (2022). Keselamatan Pasien dan Kesehatan Kerja Dalam Keperawatan - Google Books. Syiah Kuala University Press. https://www.google.co.id/books/edition/Keselamatan_Pasien_dan_Kesehatan_Kerja_D/6hRyEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0

Paloloan, I. A. (2022). (n.d.). Gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan perawat dalam pencegahan risiko jatuh di rumah sakit. 1–23.

Salawati, L. (2020). (2020a). Penerapan Keselamatan Pasien Rumah Sakit | Salawati | Averrous: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh. https://ojs.unimal.ac.id/averrous/article/view/2665

Sari, Y., & Bambang. (2023). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan risiko jatuh pada pasien di RSU Setia Budi. Journal of Vocational Health Science, 2(1), 1–7.

Sholikhah, M., Widiharti, Sari, D. J. E., & Zuhroh, D. F. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk. Jurnal Keperawatan Suaka Insan, 7(2), 206–212. https://doi.org/10.51143/jksi.v7i2.414

Suryani, M. (2019). Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Sop Resiko Jatuh Di Ruang Anak Lukmanul Hakim Rsud Al Ihsan. Jurnal Kesehatan Budi Luhur : Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Dan Kebidanan, 12(2), 115–119. https://doi.org/10.62817/jkbl.v12i2.59

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Tarigan, T. V. B. (2020). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. Jurnal Ilmu Kesehatan, 1–8.

Wirawan, S. (2023). Metodologi Penelitian Tenaga Kesehatan.

Wulandari, D. (2019). 203 | Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Praktik Perawat Terhadap Upaya Pencegahan Pasen Jatuh Relationship of Nursing Knowledge and Practice on Failure Prevention. Jksp, 2(2), 31.